

Upaya Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Sragen

Miftahul Huda Nurrokhim Mulathif*, Hakimuddin Salim

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*g000220146@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the efforts of Tahfidz teachers in improving the memorization of the Qur'an by students at the Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Islamic Boarding School Sragen and to identify the supporting and inhibiting factors in the Tahfidz learning process. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted thematically through the stages of reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the improvement of students' memorization is carried out through the Talaqqi, Murajaah, and Ummi methods, the setting of memorization targets, the provision of motivation and rewards, the application of educational punishments, and routine evaluations in scheduled halaqah. Supporting factors for success include a conducive pesantren environment, intensive mentoring, an ideal caregiver-to-student ratio, innovation by young teachers, uniformity of mushaf, and the use of teaching aids. Meanwhile, hindering factors include differences in the abilities and backgrounds of santri as well as time management limitations. This study emphasizes the importance of targeted teaching strategies and a supportive learning environment to optimize students' Quran memorization outcomes.

Keywords: *Tahfidz Teacher Efforts; Qur'an Memorization; Students; PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya guru *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Sragen serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *Tahfidz*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hafalan santri dilakukan melalui metode *Talaqqi*, *Murajaah*, dan *Ummi*, penetapan target capaian hafalan, pemberian motivasi dan reward, penerapan hukuman edukatif, serta evaluasi rutin dalam halaqah yang terjadwal. Faktor pendukung keberhasilan meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, pendampingan intensif, rasio pengasuhan ideal, inovasi guru muda, keseragaman mushaf, dan penggunaan alat peraga. Adapun faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan dan latar belakang santri serta keterbatasan manajemen waktu. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengajaran yang terarah dan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengoptimalkan hasil hafalan Al-Qur'an santri.

Kata Kunci: *Upaya Guru Tahfidz; Menghafal Al-Qur'an; Santri; PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah*

Pendahuluan

Kitab suci Al-Qur'an dipandang sebagai pegangan penting untuk umat Islam untuk mengatur tatanan hidup di dunia dan akhirat, sekaligus berfungsi sebagai sumber ajaran Islam yang paling mendasar dan tak tergantikan (Efendi & Iskandar, 2024). Kitab suci Al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah yang menjadi mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi menjadi tuntunan moral dan arah hidup yang ditujukan untuk seluruh umat manusia, khususnya bagi kaum muslimin sebagai umat pilihan (Rustiana & Ma'arif, 2022). Dalam hal menjaga kesucian dan keaslian Al-Qur'an, langkah yang paling esensial adalah dengan menghafalkan, mempelajari, serta mengetahui arti yang terkandung didalamnya. Kini, aktivitas *Tahfidzul Qur'an* sudah menjadi bagian yang tak bisa terlepas dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dengan kemajuan pendidikan, banyak sekolah dan pesantren baik formal maupun nonformal yang melaksanakan kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an sebagai langkah dari integral kurikulum pembelajaran (Maruf & Radino, 2024).

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang memiliki kedudukan mulia dan bernilai tinggi di sisi Allah SWT. Proses ini tidak bisa disamakan dengan menghafal teks biasa, sebab diperlukan ketepatan tajwid serta kefasihan dalam melafalkannya. Melalui proses hafalan terhadap Al-Qur'an, seseorang diberi kemudahan dalam menyerap maknanya, mengingat kandungan pesan ilahi dengan baik, memelihara keasliannya, serta mendapatkan ganjaran pahala yang bernilai ibadah (Husain & Mustofa, 2025). Allah SWT memberikan keistimewaan untuk mereka yang berjuang sungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an, baik berupa keberkahan duniawi maupun ganjaran ukhrawi. Keistimewaan ini menjadi dorongan batin bagi kaum muslimin untuk meniti jalan penuh kemuliaan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Qamar ayat 17 bahwa Allah mempermudah proses mengingat ayat-ayat-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

Terjemahannya:

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S Al Qamar 54 : 17) Oleh sebab itu, aktivitas menghafal Al-Qur'an tak saja dimungkinkan, tapi juga dianjurkan dan di mudahkan oleh Allah, apabila dilakukan dengan niat yang tulus dan cara yang tepat.

Menghafal Al-Qur'an tidaklah perihal mustahil meskipun tidak hal mudah, dan amalan ini termasuk ibadah yang amat di anjurkan. Bagi setiap umat islam yang berusaha menghafalkannya, Allah memberikan kemudahan serta keringanan dalam proses menghafalkannya (Meirani Agustina, Ngadri Yusro, 2020). Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, seseorang perlu mempersiapkan diri dengan berbagai hal, antara lain menata niat semata-mata karena Allah, meminta doa restu dari orang tua, memiliki tekad yang kuat, bersabar dalam setiap tahap hafalan, belajar kepada guru yang ahli, menjaga akhlak yang baik, senantiasa berdoa kepada Allah, menggunakan mushaf yang sama tanpa sering berganti, serta istiqamah dalam menjalaninya (Nurtsany et al., 2020).. Tempat yang paling tepat untuk melaksanakan aktivitas menghafal Al-Qur'an ialah Pondok Pesantren yang berperan sebagai pusat pembelajaran serta pembinaan santri (Islam & Hasan, 2025).

Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam berperan sentral dalam menumbuhkan karakter religius, memperdalam nilai spiritual, serta mengembangkan wawasan keilmuan santri. Dalam konteks *Tahfidz* Al-Qur'an, lembaga ini berfungsi sebagai tempat penting yang tidak hanya menyediakan fasilitas hafalan, melainkan juga menanamkan tradisi dan kebiasaan yang menguatkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keseharian santri. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran (PPTQM) merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang menunjukkan

komitmen luar biasa dalam bidang hafalan Al-Qur'an dan beroperasi di bawah pembinaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran, Kabupaten Sragen. PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah lahir dari kesadaran akan terjadinya kemerosotan akhlak dan minimnya pengetahuan agama di kalangan generasi muda, sehingga dibangun sebagai sarana pembentukan kader Islam berakhlak mulia dan menjadi contoh inspiratif bagi lingkungan sosial.

Sebagai langkah awal Pimpinan Cabang Muhammadiyah mendirikan Unit SMP dengan masa Pendidikan 3 tahun yang mengacu pada kurikulum untuk pembelajaran mata pelajaran formal dan penyelenggaraan kurikulum pesantren yang sesuai dengan standar Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masaran dalam jangka menengah akan membuka unit SMA sebagai wadah alumni lulusan dari jenjang Pendidikan SMP. Pondok Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama dan pengetahuan umum untuk mencetak generasi islami yang unggul dan berakhlak karimah. Program *Tahfidz* di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah dirancang secara mendalam untuk membina para hafidz Al-Qur'an yang berkarakter kokoh, dengan dukungan kurikulum pondok yang menekankan pengajaran akhlak mulia dan ilmu keislaman serta kurikulum formal nasional yang membekali santri agar mampu beradaptasi dengan tantangan masa kini.

Dalam lingkungan pesantren, guru *Tahfidz* memegang posisi krusial sebagai pembimbing spiritual dan akademik yang membentuk karakter santri serta mendukung proses hafalan Al-Qur'an secara intensif. Penelitian terkini menunjukkan bahwa berbagai lembaga pesantren telah menerapkan model pembelajaran *Tahfidz* dengan kombinasi antara metode tradisional (*Talaqqi*, setoran, *Murajaah*) dan inovasi teknologi atau pendekatan manajerial guna meningkatkan mutu hafalan santri. Misalnya, studi oleh Rokimin et al., (2023) menemukan bahwa pengembangan pembelajaran *Tahfidz* yang melibatkan teknologi dan pelatihan guru secara sistematis mampu memperbaiki kualitas *Tahfidz* di pesantren. Di sisi lain, penelitian oleh Ismail & Budianto, (2024) mengungkapkan bahwa meskipun strategi manajemen dan pelaksanaan sudah diterapkan, pesantren masih menghadapi hambatan signifikan seperti rendahnya motivasi santri, heterogenitas kemampuan, dan kurang optimalnya manajemen waktu maupun supervisi pengajar. Penelitian lain di Makassar Azizah et al., (2025) menambahkan bahwa manajemen program *Tahfidz* yang mencakup perencanaan, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi berkelanjutan memiliki korelasi positif dengan kualitas hafalan santri kelas akhir.

Dengan demikian, meskipun guru *Tahfidz* dan lembaga pesantren telah melakukan berbagai upaya strategis, terdapat gap penelitian yang masih terbuka: bagaimana secara spesifik guru *Tahfidz* di pesantren Muhammadiyah khususnya di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Sragen menerapkan strategi yang adaptif terhadap karakteristik santri, lingkungan pesantren, dan tantangan zaman digital. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya guru *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Sragen, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran *Tahfidz* yang lebih efektif dan kontekstual di lembaga pendidikan Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam upaya guru *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah (PPTQMDH) Masaran Sragen. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang guru *Tahfidz* dan lima orang santri yang dipilih secara purposive sampling, dengan pertimbangan

keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan *Tahfidz* serta kesediaan menjadi informan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di masjid dan lingkungan pondok untuk mengamati proses pembelajaran *Tahfidz*, interaksi guru dan santri, serta penerapan metode hafalan yang digunakan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru *Tahfidz* dan santri untuk menggali pengalaman, strategi, dan tantangan dalam kegiatan hafalan. Dokumentasi diperoleh dari catatan kegiatan guru, jadwal halaqah, foto kegiatan, serta arsip pondok yang relevan. Instrumen penelitian meliputi panduan observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, alat perekam suara, dan lembar dokumentasi lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data, berupa pengelompokan informasi dalam bentuk matriks dan narasi tematik; dan (3) penarikan kesimpulan, yakni mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema utama yang muncul dari hasil observasi serta wawancara. Proses pengembangan tema dilakukan melalui proses coding terbuka dan selektif hingga ditemukan kategori makna yang mewakili temuan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan keakuratan dan kesesuaian informasi. Pertimbangan etika penelitian diterapkan melalui pemberian penjelasan tujuan penelitian kepada partisipan, permintaan persetujuan sukarela (informed consent), serta menjaga kerahasiaan identitas dan data pribadi seluruh informan.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dalam proses pembelajaran *Tahfidz* di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran, “terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri”. Upaya tersebut mencakup metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidz*, menetapkan target capaian hafalan santri, memberikan motivasi, pemberian hukuman edukatif, evaluasi pembelajaran *Tahfidz*, jadwal halaqah yang teratur serta memberikan hadiah kepada santri. Penjelasan dari upaya guru *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran *Tahfidz*

Guru *Tahfidz* di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah tidak terbatas pada penerapan satu metode tunggal dalam membina santri menghafal Al-Qur'an, melainkan mengombinasikan sejumlah metode yang dianggapnya efektif bagi santri dapat mencapai hafalan yang maksimal. Adapun metode-metode yang dimanfaatkan oleh guru *Tahfidz* PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah antara lain :

1) Metode *Talaqqi*

Penggunaan metode *Talaqqi* di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran dikhususkan untuk santri baru kelas vii pada awal semester gasal dan waktu pelaksanaannya 3-6 bulan yang dilakukan oleh guru *Tahfidz* terhadap santri baru, apabila santri tersebut mampu mengikuti dengan baik maka santri tersebut diperbolehkan untuk tahap selanjutnya yaitu menghafal Al-Qur'an secara mandiri dan didampingi oleh guru *Tahfidz*. Apabila pelaksanaan metode *Talaqqi* tidak diikuti secara maksimal oleh santri, maka ia dianggap belum memenuhi syarat untuk masuk ke tahap menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena keterampilan membaca makhorijul huruf dengan benar serta penerapan tajwid secara akurat menjadi dasar yang wajib dikuasai terlebih dahulu. Metode *Talaqqi* memiliki

berbagai manfaat dalam pendidikan Al-Qur'an. Ihza Nur sebagai guru *tahfidz* menyampaikan dalam wawancara: "Kami selalu mulai dengan *Talaqqi* supaya bacaan santri betul-betul fasih. Kalau bacaan dasarnya belum benar, hafalannya nanti mudah salah" (Wawancara, 12 September 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan, pemahaman tajwid, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena memungkinkan koreksi langsung dan pembinaan personal oleh guru (Taufiq et al., 2025). Teori pembelajaran aktif juga mendukung efektivitas *Talaqqi*, karena interaksi intensif antara guru dan murid memperkuat pemahaman, motivasi, serta membangun kedekatan yang mendorong tanggung jawab belajar (A. Sholeh & Nuha, 2025). Selain itu, penelitian terdahulu menegaskan bahwa *Talaqqi* memfasilitasi pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, memperbaiki kesalahan bacaan sejak dini, dan meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an (Hidayat, 2021).

2) Metode *Murajaah*

Kegiatan *Murajaah* dilakukan dalam tiga kali pertemuan atau halaqah dalam satu hari. Setiap pertemuan kurang lebih satu jam dan santri diminta untuk menghafal dan murojaah tujuh baris dalam setiap halaman. Di luar jadwal pertemuan, para santri tetap melanjutkan hafalannya secara individu baik di kelas, masjid atau di kamar santri. Efektivitas metode ini terlihat pada kegiatan *Tahfidz* karena di dalamnya terdapat proses penyimakan bacaan santri oleh pengajar atau sesama teman hafalan. Melalui kegiatan ini, ketepatan bacaan, penerapan kaidah tajwid, serta pengucapan makhraj huruf dapat dikontrol dan diperbaiki secara langsung, sehingga kualitas hafalan santri menjadi lebih baik dan benar (Aryanti & Pandiangan, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa *Murajaah* membantu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, memperbaiki ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan pengucapan makhraj huruf karena adanya proses penyimakan dan koreksi langsung oleh guru atau teman sehalqah (Jailani et al., 2025). Metode ini juga mendorong disiplin, meningkatkan motivasi, dan membangun kebiasaan belajar mandiri di luar jadwal resmi, sehingga santri lebih konsisten dalam menjaga hafalannya (Yusup et al., 2025).

3) Metode *Ummi*

PPTQ Muhammadiyah bekerja sama dengan lembaga *Ummi Foundation* dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, di mana metode ini dilaksanakan guru *Tahfidz* kepada santri selama hari senin hingga jum'at pada jam halaqah pagi mulai pukul 07.30 hingga 08.30. Muhammad Akbar selaku santri menyatakan dalam wawancara: "Dengan metode *Ummi*, kami jadi tahu posisi makhraj huruf yang benar. Jadi lebih percaya diri waktu setoran" (Wawancara, 15 September 2025)

Metode ini mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang profesional dan terstandar (Junaidin Nobisa & Usman, 2021). Penelitian Zahro & Yusuf, (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *Ummi* secara konsisten, dengan pelatihan guru bersertifikat dan evaluasi berkala, efektif meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, memperbaiki kepercayaan diri santri saat setoran, serta memudahkan koreksi kesalahan bacaan secara langsung. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, metode *Ummi* terbukti berperan dalam membentuk karakter religius yang moderat dan menumbuhkan sikap toleransi di kalangan santri, terutama generasi muda di era digital (Fahimah & Luthfiyah, 2025).

b. Menetapkan Target Capaian Hafalan Santri

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru *Tahfidz* adalah menentukan standar capaian hafalan untuk santri di setiap level kelas, mulai dari kelas vii sampai ix, dengan target minimal sepuluh juz selama masa belajar tiga tahun. Santri kelas vii diwajibkan mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar bersama guru *Tahfidz* sebelum memperoleh izin menghafal juz 29 dan 30 dengan pendampingan langsung dari pengajar *Tahfidz*. Santri kelas viii diwajibkan untuk bisa menghafal minimal 4 juz dan bebas memilih yang terpenting pada saat ujian *Tahfidz* bisa menyelesaikan 4 juz yang dihafal secara mutqin. Terakhir yaitu santri kelas ix juga diwajibkan untuk bisa menghafal minimal 4 juz dalam satu tahun dan melanjutkan hafalan yang sudah didapatkan pada saat kelas viii. Keseluruhan target capaian hafalan santri di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran adalah 10 juz yakni juz 1-5 kemudian juz 26-30. Penetapan target capaian hafalan santri di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran merefleksikan penerapan manajemen pembelajaran berbasis target (goal-oriented learning management) yang mengacu pada teori self-regulated learning dan didukung hasil penelitian terbaru 2020–2025, seperti T. Ismail et al., (2022), Rosyidatul et al., (2021b), serta Rohmah & Nursikhin, (2023), yang menegaskan pentingnya penetapan standar capaian, tahapan pembinaan, disiplin, pendampingan intensif, dan diferensiasi instruksi (pemilihan juz) dalam mendukung keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an sekaligus membangun karakter dan rasa tanggung jawab melalui proses *Tahfidz* yang sistematis dan terarah.

c. Memberikan Motivasi Kepada Santri

Guru *Tahfidz* kemudian berperan dalam menumbuhkan motivasi pada diri santri, karena semangat tersebut menjadi faktor penentu tercapainya keberhasilan, di mana setiap pilihan dan langkah hidup seseorang kerap digerakkan oleh motivasi yang melekat dalam jiwanya (F. Sholeh & Sholehuddin, 2022). Tujuan pemberian motivasi oleh guru *Tahfidz* adalah agar para santri memiliki semangat menghafal Al-Qur'an serta bersungguhsungguh menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang dilakukan oleh guru *Tahfidz* kepada santri diantaranya:

- 1) Dalam tahap awal kegiatan halaqah, guru *Tahfidz* mengawali dengan penyampaian motivasi mengenai hakikat menghafal Al-Qur'an, alasan spiritual di baliknya, serta tanggung jawab besar yang melekat pada diri seorang penghafal kalam Allah.
- 2) Dalam kegiatan halaqah, guru *Tahfidz* menjadikan buku “Attibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an” sebagai sumber pedoman etika dan ajaran moral yang menggambarkan keagungan serta kedudukan istimewa bagi para menghafal Al-Qur'an
- 3) Penerapan drill *Murajaah* dilakukan untuk membentuk kebiasaan dalam menghafal sehingga santri terbiasa mengulang, memperkuat daya ingat, serta menjaga hafalannya dengan penuh tanggung jawab

Penelitian Evelin et al., (2024) menegaskan bahwa motivasi dari guru, didukung dengan sistem penghargaan, persaingan sehat, dan keterlibatan orang tua, sangat berpengaruh terhadap pencapaian target hafalan dan kualitas bacaan santri. Guru *Tahfidz* berperan sebagai inspirator, mentor, dan motivator yang tidak hanya membimbing teknis hafalan, tetapi juga membangun karakter dan tanggung jawab spiritual santri (Istikarini et al., 2024). Dengan demikian, pemberian motivasi oleh guru *Tahfidz* merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan semangat dan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Memberikan Hukuman Edukatif

Guru *Tahfidz* memberikan hukuman bersifat edukatif apabila santri tersebut tidak mencapai target capaian hafalan yaitu pemotongan masa liburan santri 2-3 hari agar santri

bisa mengejar target hafalan pada satu semester dan tidak ada hukuman bersifat fisik karena guru ingin lebih menekankan pada pembinaan kominten dan kesadaran santri terhadap tanggung jawab. Pemberian sanksi bersifat pembinaan dilakukan oleh guru *Tahfidz* untuk membentuk karakter disiplin dalam diri santri, sebab kedisiplinan menjadi kunci penting bagi mereka dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan di lingkungan pesantren (Sunandar et al., 2025).

e. Evaluasi Pembelajaran *Tahfidz*

Pelaksanaan evaluasi dalam konteks pembelajaran adalah runtutan kegiatan yang dilaksanakan terstruktur, kontinu, dan komprehensif dengan tujuan untuk mengontrol, memastikan, dan menentukan standar kualitas bagi masing-masing komponen pembelajaran. Melalui proses evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pengelolaan pembelajaran serta tingkat pencapaian dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Faradhiba & Inayati, 2023). Guru *Tahfidz* melaksanakan evaluasi terhadap santri dua kali selama satu semester, yakni pada tengah dan akhir semester. Evaluasi pertengahan semester mencakup penyeteroran hafalan oleh santri kepada guru *Tahfidz*, umumnya satu juz sekaligus, dengan guru *Tahfidz* mengoreksi kesalahan bacaan sehingga kualitas hafalan dapat diperbaiki, kegiatan ini biasanya berlangsung lima hari berturut-turut di ruang kelas dan masjid pondok. Evaluasi pada saat akhir semester, santri menyeterorkan hafalan yang telah didapatkan kepada guru *Tahfidz* dan santri bisa menyeterorkan hafalan 2 juz atau lebih tergantung hafalan yang telah didapatkan oleh santri selama satu semester dengan sekali duduk dan didampingi oleh guru *Tahfidz* sebagai penguji hafalan santri. Dengan adanya evaluasi hafalan ini, diharapkan santri menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam merawat hafalan Al-Qur'an yang sudah dikuasai, rajin melakukan pengulangan hafalan atau murojaah, dan secara berkelanjutan meningkatkan kualitas hafalan yang dimiliki.

f. Jadwal Halaqah *Tahfidz* yang Teratur

Pelaksanaan halaqah *Tahfidz* secara teratur menjadi salah satu langkah guru *Tahfidz* dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri. Halaqah ini terbukti efektif dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran, mendukung peningkatan kemampuan menghafal, menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta membantu pembentukan karakter yang baik bagi santri (Mustaqim & Nurhaedha, 2020). Aktivitas ini diadakan setiap hari secara konsisten dengan tiga sesi harian, yakni setelah subuh pukul 05.00 – 06.15, pagi pukul 07.30 – 08.30, dan malam setelah maghrib hingga isya pukul 18.00 – 20.00. Pada waktu bada subuh santri lebih fokus untuk menambah hafalan dan murojaah karena pikiran masih jernih dan suasana tenang setelah salat subuh serta udara yang masih segar pada waktu tersebut, untuk waktu halaqah pagi jam 07.30 – 08.30 santri lebih fokus untuk penguatan hafalan yang telah didapatkan pada waktu sebelumnya dan waktu malam santri menyeterorkan hafalan kepada guru maupun kepada temannya serta menambah hafalan setelah menyeterorkan hafalan yang telah didapatkan.

g. Memberikan Reward Untuk Santri

Upaya terakhir yang diterapkan guru *Tahfidz* yaitu memberikan reward berupa pengakuan, pujian, atau hadiah untuk santri yang sukses mencapai serta melampaui target hafalan yang telah ditetapkan. Pemberian reward juga menjadi wujud apresiasi dan kebanggaan guru terhadap pencapaian santri dalam menyelesaikan hafalannya. Pemberian penghargaan tersebut diharapkan menumbuhkan dorongan dan semangat yang lebih besar bagi santri untuk menyempurnakan kualitas hafalannya (Siti Khoirul, 2023). Pemberian reward oleh guru *Tahfidz* PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah biasanya berupa barang yang bernilai bagi santri contohnya buku bacaan ataupun buku tulis.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah, ditemukan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menjadi unsur krusial dalam rangkaian pembelajaran *Tahfidz* di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah dan mempunyai pengaruh penting terhadap kelancaran menghafal Al-Qur'an para santri, termasuk diantaranya:

- 1) Lingkungan yang kondusif menjadi diantara faktor utama yang memfasilitasi proses didalam menghafal Al-Qur'an karena ketenangan serta kedamaian memungkinkan santri lebih efisien untuk menghafal Al-Qur'an dan menimba ilmu. Di pondok pesantren, santri dihindarkan dari gangguan seperti televisi, perangkat digital, dan kegiatan lain yang dapat mengganggu konsentrasi. Muhammad Farhan sebagai santri menyampaikan dalam wawancara: "Kalau di pondok suasananya tenang, kami bisa hafalan lebih cepat. Tidak ada televisi atau HP yang bikin lupa" (Wawancara, 13 September 2025). Kondisi ini memperkuat teori *environmental learning* yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan belajar memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas kognitif dan spiritual peserta didik.
- 2) Pendampingan Intensif sebagai faktor pendukung karena santri didalam pengawasan pondok pesantren sehingga terjadi hubungan yang dekat antara santri dengan guru *Tahfidz* sehingga santri merasa terbimbing secara penuh baik didalam aktivitas menghafal Al-Qur'an ataupun kegiatan luar di jam pelajaran formal.
- 3) Rasio pengasuhan oleh guru yang ideal, setiap ustadz mendampingi maksimal 12 santri dalam proses kegiatan sehari-hari di pondok pesantren sehingga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih memberikan perhatian personal kepada santri contohnya ketika santri mengalami masalah bisa meminta guru untuk mencari solusi agar permasalahan terselesaikan, membina dan membimbing para santri didalam menghafal Al-Qur'an contohnya membenarkan bacaan Al-Qur'an ketika salah dalam menghafal dan mengawasi kemajuan hafalan setiap santri dengan optimal
- 4) Banyaknya guru muda. Guru muda di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah menjadikan faktor pendukung oleh santri karena guru muda dipandang mampu menjalin hubungan baik dengan santri dan lebih inovatif dalam pembelajaran agar hasil yang diinginkan sesuai.
- 5) Pemakaian satu jenis mushaf Al-Qur'an yang konsisten bagi semua santri, berupa Al-Qur'an blok dari guru, digunakan untuk mendukung efektivitas kegiatan pembelajaran *Tahfidz*
- 6) Menyediakan alat peraga yang memfasilitasi santri untuk membaca Al-Qur'an secara tepat menurut kaidah tajwid dan tartil dengan sesuai

Faktor-faktor di atas berkontribusi secara sinergis terhadap peningkatan hafalan. Lingkungan kondusif memperkuat fokus, pendampingan intensif memastikan bimbingan berkelanjutan, rasio ideal memungkinkan personalisasi pembelajaran, dan guru muda menciptakan pendekatan kreatif. Hasilnya, proses *Tahfidz* berjalan lebih efektif dan bermakna.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri sebagai berikut;

- 1) Input santri yang beragam. Pondok pesantren tidak melakukan seleksi yang ketat pada saat penerimaan santri baru, sehingga kemampuan dasar mereka dalam

membaca Al-Qur'an cenderung beragam. Akibatnya, santri yang lemah dalam membaca Al-Qur'an memerlukan waktu lebih lama untuk memperbaiki bacaannya sebelum memasuki tahap menghafal, dibandingkan dengan santri yang sudah mempunyai kemampuan membaca yang baik sejak awal.

- 2) Kemampuan santri yang berbeda. Setiap santri mempunyai kemampuan yang tidak sama didalam menghafal Al-Qur'an. Bagi santri yang belum terbiasa atau kurang terlatih dalam proses menghafal, biasanya akan mengalami kesulitan pada tahap awal pembelajaran. Kondisi ini dapat memengaruhi kecepatan dan perkembangan hafalan mereka, sehingga diperlukan bimbingan dan pembiasaan yang konsisten agar proses *Tahfidz* berjalan lebih optimal.
- 3) Kegiatan santri yang padat menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan banyaknya santri yang belum mampu manajemen waktu dengan baik khususnya untuk santri baru kelas vii. Untuk santri kelas viii dan ix sudah banyak menyesuaikan diri dengan baik dalam aktivitas keseharian pondok pesantren

Keragaman kemampuan dasar dan padatnya aktivitas berakibat pada menurunnya efektivitas hafalan. Namun, penerapan sistem *Talaqqi* intensif, pembelajaran teman sebaya, dan manajemen waktu personal terbukti membantu menyeimbangkan perbedaan kemampuan santri. Pendekatan ini menggambarkan prinsip *adaptive teaching* dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya fleksibilitas guru dalam mengelola keragaman peserta didik (Ismail et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas program *Tahfidz* sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang humanis, kontekstual, dan adaptif, di mana guru *Tahfidz* berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan manajer spiritual yang menata ritme belajar, menumbuhkan semangat, serta mengelola tantangan santri secara personal (Nurhaliza et al., 2024). Senada dengan temuan penelitian ini, penelitian dari Ma'ruf & Radino, (2024) menjelaskan factor pendukung meliputi kualitas guru, dukungan lingkungan (orang tua, teman sebaya, dan fasilitas), motivasi santri, serta sistem pembelajaran yang terstruktur dan evaluasi berkelanjutan. Sebaliknya, Chusniyah & Makruf, (2024) mengungkapkan faktor penghambat yang sering muncul adalah kurangnya disiplin, motivasi rendah, beban akademik lain, perbedaan kemampuan santri, lingkungan yang kurang mendukung, serta kejenuhan dan masalah Kesehatan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru *Tahfidz* memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan program tahfidz di PPTQ Muhammadiyah Darul Hikmah bukan semata soal teknik pengajaran, melainkan hasil sinergi antara kapabilitas pedagogis guru, manajemen pembelajaran yang adaptif, dan pengaturan ekosistem pesantren yang mendukung. Secara teoretis hal ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif. Seperti menggabungkan fungsi instruksional, supervisi, dan motivasi spiritual sebagai model efektif dalam pendidikan hafalan. Implikasi praktisnya menuntut prioritas pada pengembangan kompetensi guru (pelatihan diferensiasi instruksi dan manajemen waktu), desain pendampingan individual untuk santri beragam kemampuan, serta sistem monitoring berkelanjutan yang mengukur proses bukan hanya keluaran. Kebijakan kurikuler dan alokasi sumber daya harus diarahkan untuk memperkuat aspek-aspek tersebut agar dampak program tahan lama. Untuk penelitian selanjutnya direkomendasikan studi longitudinal yang menguji ketahanan hafalan terhadap perubahan konteks misalnya transisi ke pendidikan formal atau tekanan akademik. Selain itu, penting juga untuk meneliti terkait evaluasi efektivitas intervensi pelatihan guru, sehingga ditemukan standar praktik yang lebih generalisasi bagi lembaga tahfidz lain.

Daftar Pustaka

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Aryanti, A. S., & Pandiangan, E. L. (2023). Implementasi Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. *Journal Millia Islamia*, 2(1), 212–220.
- Azizah, N., Zainal, A. Q., Wahab, A., & Azhar, M. (2025). Efektivitas Manajemen Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Santri Kelas XII di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttub Al Faruq Sukoharjo. *Islamika*, 6(1), 381–396.
- Efendi, R., & Iskandar, T. F. (2024). Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 9(1), 1–16.
- Evelin, F., Erianti, N., Arum, S., Ramadhani, D., Utami, A., & Wulandari, A. (2024). Strategi Meningkatkan Motivasi Murid dalam Pembelajaran Tahfidz di MI Al-Mukhlashin. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(4), 148–154.
- Fahimah, S., & Luthfiyah, L. (2025). Generation Z and the Ummi Method: Developing Qur'an Reading Skills and Moderate Character at Wahas High School Maduran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 25(2), 164–187.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri. *Munaddhomah*, 4(2), 341–351.
- Hidayat, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Metode Bin-Nadhar dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 127–148.
- Husain, M. H. A., & Mustofa, T. A. (2025). Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasi Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Blora. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 218–229.
- Islam, U., & Hasan, Z. (2025). Analysis of the Problems of Students Memorizing the Quran at the Raudlatul Fatah Puspan Maron Islamic Boarding School, Probolinggo. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 69–83.
- Ismail, M. T., Budianto, K., & Suropto, S. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 4(1), 1–12.
- Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 18(2), 159–167.
- Istikarini, F., Mukromin, M., & Astina, C. (2024). Peran Guru Tahfidz dalam Memotivasi untuk Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 158–166.
- Jailani, A. K., Kustati, M., Amelia, R., Elysa, R. N., Gusmirawati, R. N., & Elysa. (2025). Al-Qur'an Tahfidz Assistance Using the Muraja'ah Method. *Jurnal Al Maesarah*, 4(1), 140–150.
- Junaidin, N., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44–70.
- Ma'ruf, M. A., & Radino, R. (2024). Pelaksanaan dan Tantangan Program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1114–1130.

- Mustaqim, M. R., & Nurhaedha, H. (2020). Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 128–142.
- Nurhaliza, N., Darmawan, H., Hakti, F., Khairani, A., & Kassim, Z. (2024). Analysis of the Al-Qur'an Memorization Program's Implementation at the Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 78–89.
- Nurtsany, R., Putra, R. N. A., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an bagi Santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, 14(1), 14–19.
- Rohmah, N. F., & Nursikhin, M. (2023). Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Disiplin dan *Adversity Quotient* Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman*, 10(2), 176–186.
- Rokimin, R., Manaf, S., & Siregar, F. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(2), 204–212.
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohmah, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94.
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24.
- Sholeh, A. S., & Nuha, N. U. (2025). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Yasin*, 5(1), 426–439.
- Sholeh, F., & Sholehuddin, M. (2022). *Mukhoyam Al-Qur'an* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 20–32.
- Siti Khoirul. (2023). Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Semangat Santri Menghafal Al-Qur'an. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 29–43.
- Sunandar, A. (2025). Implementasi *Punishment* dalam Membangun Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nuruddin Ciomas. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 9(1), 238–246.
- Taufiq, M., Zami, Z., Nurhaida, H. S., Novitriani, J., Muhdi, A., Kiai, P., Saifuddin, H., & Purwokerto, Z. (2025). Enhancing Qur'anic Memorization Through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 73–86.
- Yusup, N. M., Ibrahim, A. R., & Aziz, M. A. (2025). *Murajaah* in Quran Memorization Among Islamic Students: A Systematic Literature Review. *International Journal of Modern Education (IJMOE)*, 7, 24.
- Zahro, F., & Yusuf, I. (2024). Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 88–97.